

## **Pengaruh Outdoor Games dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom Padang**

**Thasa Almelia Putri<sup>1</sup>, Nur Hazizah<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [thasaapp@gmail.com](mailto:thasaapp@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang berkembangnya kedisiplinan pada anak, masih banyak anak yang tidak disiplin dan belum sadar akan aturan yang berlaku di kelas maupun di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh *outdoor games* dalam mengembangkan kedisiplinan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperiment*. Sampel penelitian ini yaitu kelas B1 dan B3 masing-masing kelas berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian *Outdoor games* berpengaruh dalam pengembangan kedisiplinan anak, karena dengan *outdoor games* dapat mendorong anak dalam membentuk sikap, mental dan mengubah perilakunya menjadi ke arah yang lebih positif. Dalam penelitian ini, anak dapat mengenal dan mengembangkan kedisiplinan dirinya melalui permainan-permainan yang menyenangkan. Hasil penelitian dapat dikatakan signifikan karena *outdoor games* memiliki keunggulan dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini.

**Kata kunci:** *Outdoor Games, Kedisiplinan Anak, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

The background of this study is the lack of discipline development in children; there are still many children who are undisciplined and are unaware of the rules that apply in class and at school. The purpose of this study is to determine the impact of outdoor games on the development of discipline in group B children at Telkom Padang Kindergarten. Quasi Experiment quantitative research is used in this study. This study's sample consists of 10 children from classes B1 and B3. Data collection methods based on observation and documentation. The findings of outdoor game research have an impact on the development of children's discipline, because outdoor games can encourage children to form mental attitudes and change their behavior in a more positive direction. Through fun games, children can recognize and develop self-discipline in this study. Outdoor games have advantages in developing early childhood discipline, so the research findings are significant.

**Keywords :** *Outdoor Game, Child Discipline, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini mampu dikatakan sebagai usaha pembinaan yang orang dewasa berikan kepada anak semenjak anak berusia nol sampai delapan tahun, dengan diberikannya pendidikan kepada anak maka akan dapat membentuk dan mengembangkan berbagai bidang perkembangan anak, perilaku dan potensi dirinya. Sedangkan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Peraturan Pemerintah RI 2003) Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah suatu usaha pembinaan bagi anak sejak lahir hingga dengan umur 6 tahun dengan memberikan dorongan pendidikan dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani juga rohani supaya nantinya anak mempunyai persiapan untuk memasuki pendidikan yang selanjutnya. Menurut (Masnipal dan Hakim 2018) pendidikan anak usia dini tujuannya untuk memastikan bahwa seorang anak bisa bertumbuh dan berkembang dengan maksimal dalam semua bidang perkembangannya, termasuk keterampilan fisik dan motoriknya, kemampuan kognitifnya, keterampilan bahasanya, kesejahteraan sosial dan emosionalnya, perkembangan nilai-nilai agama mereka, dan nilai-nilai moral mereka.

Kedisiplinan sangat bermanfaat bagi anak di masa depan, seperti yang diutarakan (Rochimi dan Suisanto 2019) bahwa disiplin itu sendiri sangat bermanfaat bagi anak nantinya, pada saat anak dewasa nanti anak akan menetap disuatu lingkungan yang beraturan dan norma yang tidak sama. Kedisiplinan dibentuk sejak dini pada diri anak agar anak dapat menaati peraturan yang diterapkan di lingkungannya atas kesadarannya sendiri. Disiplin membuat anak mampu bertanggung jawab dengan baik, dapat menyelesaikan permasalahan dan tidak kesulitan mempelajari suatu hal.

Disiplin itu sendiri menurut (Hurlock 1997) yaitu sebuah perilaku yang dimana seseorang belajar dengan sukarela untuk mengikuti pemimpin, dalam konteks anak usia dini, anak belajar dari orang dewasa mengenai kehidupan yang dapat bermanfaat bagi anak dimasa yang akan datang (Nadar, Maharani, dan Shartika 2019). Sedangkan menurut (Schaefer dan Anastasi 1968) Anak-anak yang menerima disiplin dari orang dewasa melakukannya karena mereka ingin belajar bagaimana hidup dalam lingkungan sosial dan mengalami tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sebaik mungkin (Aulina 2013). Disiplin anak usia dini yaitu latihan pengendalian diri atas tingkah laku anak umur 0–6 tahun untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ditetapkan, seperti nilai, norma, dan aturan yang ada di rumah dan di sekolah.

Kemampuan kedisiplinan untuk anak usia dini menurut (Madiyanah dan Fariyah 2020) yaitu datang tepat waktu ke sekolah, menggunakan pakaian sesuai dengan aturan, berbaris dengan tertib dan rapi saat masuk kelas, bertanggung jawab dengan tugas yang didapat, membuang sampah di tempatnya, dapat antri saat keluar kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan merapikan tempat duduk. Jadi disiplin untuk anak usia merupakan sikap anak yang patuh dan taat dengan peraturan yang berlaku di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat yang anak lakukan yang berusia 0-6 tahun (Nur'aini 2019).

Kedisiplinan merupakan perilaku yang amat penting ditekankan pada anak sejak dini, dikarenakan adanya perilaku disiplin pada diri anak akan membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik, jika sejak kecil anak sudah terbiasa untuk disiplin, maka ketika dewasa pun nanti anak dapat disiplin dalam keadaan apapun dan dimanapun anak berada. Hal itu mampu menjadikan pondasi bagi anak untuk mencapai keberhasilannya di masa depan. Pembentukan perilaku disiplin pada diri anak ditujukan untuk mengarahkan anak memiliki kepribadian yang baik serta mampu bertingkah laku sebagaimana berlakunya nilai dan norma. Karena itulah sejak dini, guru maupun orang tua harus membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin dimanapun anak berada (Lusiana, Ali, dan Miranda 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Telkom Padang, mengenai kedisiplinan anak baik dalam aktivitas pembelajaran atau di luar waktu pembelajaran, anak masih banyak yang tidak disiplin, masih ada anak yang belum sadar akan aturan yang berlaku di sekolah, anak masih belum dapat antri dengan baik pada saat ingin mencuci tangan maupun saat ingin keluar kelas, anak belum bisa merapikan dengan baik sandal atau sepatu yang digunakan pada rak sepatu, beberapa anak masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, anak masih belum bisa merapikan mainan dengan rapi setelah digunakan, anak masih belum bisa merapikan buku, alat tulis yang digunakan pada tempatnya dan anak masih banyak yang tidak merapikan perlengkapan sholat yang digunakan saat selesai sholat. Pada saat anak bersikap tidak disiplin, guru menegur anak secara verbal, tetapi tidak berapa lama anak kembali mengulang perilaku tidak disiplin seperti tidak dapat bersikap antri dengan baik pada saat ingin mencuci tangan. Pendekatan atau metode yang dilakukan guru dalam menerapkan disiplin kepada anak belum terlihat cocok untuk meningkatkan perilaku disiplin anak di sekolah, guru hanya menggunakan peringatan verbal saja pada saat menegur anak yang tidak disiplin.

Cara mengatasi permasalahan tersebut, dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah menggunakan *Outdoor Games*. Permainan *outdoor* ialah aktivitas yang dilakukan di luar ruangan sekolah maupun alam luar lain, misalnya bermain di taman sekolah yang bersifat petualangan yang dapat mendukung segala bidang perkembangan anak pada pendidikan anak usia dini. (McClintic, Sandra, dan Petty 2015) mengungkapkan bahwa dengan permainan *outdoor* tentu memberikan efek yang positif kepada perkembangan dan perilaku anak.

Permainan *outdoor* dapat mendorong anak dalam membentuk sikap, mental dan mengubah perilaku anak menjadi ke arah yang lebih positif (Manurung dkk. 2021). Permainan-permainan *outdoor* yang bersifat edukatif dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bekerjasama, jujur, toleransi, kerja keras, kekompakan. Permainan *outdoor* juga dapat meningkatkan kreativitas, kepemimpinan, peduli sosial, tanggung jawab, religius dan kedisiplinan anak (Kholifah, Zuhrotul, dan Masun 2020).

Searah dengan perumusan masalah yang dilatarbelakangi, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh *outdoor games* dalam mengembangkan kedisiplinan anak kelompok B di TK Telkom Padang.

## METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, populasinya adalah anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom Padang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 153 anak yang terbagi dalam tujuh kelompok/kelas. Sampel yang digunakan yaitu kelompok B3 dan B1 TK Telkom Padang yang berjumlah 10 masing-masing kelas 10 orang dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi, lalu data di olah dengan uji perbedaan (t-test) dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimulai dengan perbandingan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian uji prasyarat, uji hipotesis dan dilanjutkan dengan uji *independent samples test*.

**Tabel 1. Perbedaan Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	Pre-Test	Post-Test	Selisih	Nama	Pre-Test	Post-Test	Selisih
F	11	16	5	A	10	14	4
A	14	17	3	R	13	16	3
A	13	18	5	K	14	18	4
N	10	16	6	R	12	17	5
S	12	18	6	L	10	15	5
A	11	17	6	A	12	16	4
F	13	18	5	A	13	17	4
A	10	16	6	Q	10	14	4
Q	11	17	6	V	13	18	5
I	13	19	6	A	12	17	5
<b>Jumlah</b>	<b>118</b>	<b>172</b>	<b>54</b>	<b>Jumlah</b>	<b>119</b>	<b>162</b>	<b>43</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11.8</b>	<b>17.2</b>	<b>5.4</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>11.9</b>	<b>16.2</b>	<b>4.3</b>

Berdasarkan data pada tabel 1, perbedaan hasil yang dicapai setelah mendapat *treatment* pada tiap kelas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atasnya. Kelas meningkat dari total skor *pre-test* 118 dengan rata-rata 11,8 menjadi total skor *post-test* 172 dengan rata-rata 17,2 setelah mendapat perlakuan. Berbeda dengan kelompok kontrol yang meningkat dari total skor *pre-test* 119 dengan rata-rata 11,9 menjadi total skor *post-test* 162 dengan rata-rata 16,2 setelah mendapat *treatment*.

Terdapat hasil yang baik dari tiap kelas setelah diberikan *treatment*, namun kenaikan pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan hasil penambahan skor 54 rata-

rata 5,4, lain halnya pada kelas kontrol dengan hasil penambahan skor 43 rata-rata 4,3.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Kelas	<b>Tests of Normality</b>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test Eks</i>	,216	10	,200*	,907	10	,263
<i>Post-test Eks</i>	,181	10	,200*	,895	10	,191
<i>Pre-test Kon</i>	,228	10	,152	,867	10	,092
<i>Post-test Kon</i>	,206	10	,200*	,901	10	,225

Berdasarkan temuan uji normalitas tersebut di atas, terdapat 10 titik data pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol (N). Nilai sig *pre-test* dan *post-test Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas eksperimen beruntun ialah 0,200 dan 0,200. Skor *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok kontrol tiap-tiap ialah 0,152 dan 0,200. Nilai signifikan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen untuk data uji normalitas beruntun ialah 0,200 dan 0,200. Skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol masing-masing ialah 0,152 dan 0,200. Hasil signifikan jika  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasanya data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Kelas	<b>Tests of Normality</b>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test Eks</i>	,216	10	,200*	,907	10	,263
<i>Post-test Eks</i>	,181	10	,200*	,895	10	,191
<i>Pre-test Kon</i>	,228	10	,152	,867	10	,092
<i>Post-test Kon</i>	,206	10	,200*	,901	10	,225

Terlihat dari hasil tabel uji homogenitas data di atas signifikansinya sebesar 0,148. Mengingat hasil signifikansi untuk uji homogenitas data di atas adalah  $0,148 > 0,05$  jadi bisa dikatakan data tersebut homogen.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

	Kelas	N	Mean	<b>Group Statistics</b>	
				<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Hasil	<i>Gain Score Eks</i>	10	5,40	,966	,306
Belajar	<i>Gain Score Kon</i>	10	4,30	,483	,153

Data diatas memperlihatkan bahwasanya rata-rata N-gain untuk kelas eksperimen ialah 5,40 lalu pada kelas kontrol 4,30. Berikut hasil uji untuk menentukan

apakah perbedaan pada kedua kelas berarti signifikan atau tidak. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji *Independent Samples Test***

<i>Independent Samples Test</i>									
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>									
<i>t-test for Equality of Means</i>									
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	2,280	,148	3,220	18	,005	1,100	,342	,382	1,818
<i>Equal variances assumed</i>									
<i>Equal variances not assumed</i>			3,220	13,235	,007	1,100	,342	,363	1,837

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya nilai signifikansi pada *levene's test for equality of variances* senilai 0,148. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya nilai tersebut menandakan bahwasanya signifikannya sebesar  $0,148 > 0,05$  dan dikatakan homogen. Uji-t menampilkan nilai Sig. (2-tailed) senilai 0,005. Data yang ditunjukkan di atas memperlihatkan bahwasanya nilai Sig. (2-tailed)  $0,005 < 0,05$  signifikan. Dengan begitu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara mengembangkan kedisiplinan anak menggunakan *Outdoor Games* dengan perlakuan yang guru berikan untuk mengembangkan kedisiplinan anak dengan metode *Indoor Games*.

Hasil penelitian pengaruh *Outdoor Games* dalam mengembangkan kedisiplinan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom Padang membutuhkan pembahasan yang berguna dalam memberikan penjelasan serta mempertajam pembahasan dari sebuah penelitian. Anak usia dini mempunyai berbagai bidang perkembangan yang perlu dikembangkan, salah satunya adalah perkembangan moral. Di dalam perkembangan moral, salah satu bidang yang perlu dibentuk dan dikembangkan yakni kedisiplinan, hal ini senada yang diutarakan (Fadlullah dan Sujannah 2018) bahwa pendidikan moral yang terpenting diajarkan kepada anak usia dini yaitu kedisiplinan yang terdiri dari pemahaman tentang peraturan, hukuman, dan penghargaan.

Pembentukan perilaku disiplin pada diri anak bertujuan untuk menjadikan anak berkepribadian yang lebih baik lagi serta bisa bertingkah laku sebagaimana nilai dan norma yang berlaku. Karena itulah sejak dini, guru maupun orang tua harus membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin dimanapun anak berada seperti disiplin untuk datang tepat waktu ke sekolah, disiplin membuang sampah pada tempatnya,

disiplin dalam hal merapikan barang atau mainan ketika telah selesai digunakan dan disiplin ketika antri saat ingin mencuci tangan (Lusiana dkk. 2018).

Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kedisiplinan anak melalui bermain adalah dengan metode pembelajaran menyenangkan, metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *outdoor games*. Permainan *outdoor* adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan, misalnya bermain di lingkungan sekolah, di taman sekolah yang bersifat petualangan yang dapat mendukung semua bidang perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini. (McClintic dkk. 2015) mengungkapkan bahwa dengan permainan *outdoor* akan menyebabkan efek yang positif terhadap perkembangan dan perilaku anak.

Menurut (Vera 2012), permainan *outdoor* akan memberikan dorongan pada anak untuk membentuk sikap juga mental anak. Selain itu, permainan *outdoor* dapat merubah perilaku anak menjadi lebih positif. Permainan *outdoor* yang bersifat edukatif dapat berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang kekompakan, kerja sama, jujur, kerja keras, toleransi, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian, demokratis, rasa ingin tahu dan meningkatkan semangat kebangsaan pada anak.

Disaat penelitian perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berkaitan dengan mengembangkan kedisiplinan anak yakni di kelas eksperimen menggunakan *Outdoor Games*, sedangkan di kelas kontrol menggunakan *Indoor Games*. Penggunaan *Outdoor Games* sangat sesuai diberikan pada anak dalam mengembangkan kedisiplinan anak, terlihat dari antusiasme dan semangat anak pada saat pembelajaran. Permainan ini dimulai dengan menggali pengetahuan anak tentang tema yang akan digunakan dalam kegiatan *outdoor games*. Setelah itu peneliti mengajak anak untuk bermain di halaman sekolah. Kemudian, peneliti menjelaskan cara bermain dan menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi anak selama kegiatan *outdoor games*. Kemudian anak dibagi menjadi dua kelompok. Lalu anak akan melakukan permainan yang berkaitan dengan tema yang diambil yaitu berkebun.

Selama proses bermain, anak melakukan permainan yang berbeda-beda selama empat hari, media dan alat yang digunakan berupa bahan-bahan dan sayur-sayuran yang nyata. Pada permainan pertama yaitu membangun lahan kebun, media yang digunakan berupa spanduk bekas yang sudah dipotong berbentuk persegi. Pada hari kedua dilakukan permainan menyiram tanaman kebun, media yang digunakan berupa botol aqua bekas yang ditempel gambar tomat, air dan gelas plastik kecil, permainan ini diibaratkan anak menyiram tanaman sayur tomat. Pada hari ketiga dilakukan permainan estafet hasil kebun, anak menggunakan keranjang dan sayur tomat. Pada hari keempat dilakukan permainan mengelompokkan sayur, anak bermain mengelompokkan sayuran sesuai dengan jenisnya yaitu sayur yang termasuk ke dalam jenis umbi-umbian. Saat permainan berlangsung anak diajarkan untuk disiplin selama bermain yaitu dengan mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan. Anak-anak dapat mematuhi aturan karena permainan yang dilakukan sangat menyenangkan bagi anak, apalagi dilakukan di halaman sekolah yang memberi kebebasan gerak pada anak.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan *Indoor Games* dalam mengembangkan kedisiplinan anak, kegiatan ini juga dapat mengembangkan kedisiplinan anak, namun karena keterbatasan ruangan yang sempit karena dilakukan di dalam kelas membuat anak menjadi bosan dan tidak tertib sehingga pengembangan kedisiplinan anak berkembang namun tidak berkembang secara optimal.

Penggunaan *outdoor games* dengan berbagai macam kegiatan permainan sangat cocok diberikan kepada anak dalam mengembangkan kedisiplinannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyenangkan yang membuat anak menjadi sangat antusias dan bersemangat saat proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan lingkungan bermain anak yang tidak terbatas serta penggunaan alat dan bahan saat permainan juga nyata dan bisa langsung digunakan anak saat bermain, dengan begitu membuat anak dapat memahami aturan-aturan yang diberikan pada saat bermain karena kegiatannya menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak sehingga anak dapat mengikuti alur permainan dengan baik.

Aspek kedisiplinan yang digunakan anak pada penelitian ini yaitu menggunakan enam item pernyataan mengenai kedisiplinan. Pertama, anak dapat bermain bersama temannya saat *outdoor games*, dengan permainan yang diberikan tentunya melibatkan kerjasama anak dengan teman-temannya karena pada saat bermain anak dibagi menjadi dua kelompok. Selanjutnya yaitu anak bermain sesuai dengan intruksi yang diberikan saat *outdoor games*, pada saat anak akan memulai permainan, peneliti menjelaskan cara bermain dan aturan-aturan yang harus dipatuhi anak selama bermain, pada saat inilah anak mengenal serta menyepakati aturan-aturan dan langkah-langkah permainan yang harus diikuti anak. Kemudian, anak mengikuti tahapan *outdoor games*. Pada saat bermain, anak juga harus mengikuti tahapan bermain dari awal mula sampai habis, sejalan dengan instruksi permainan, anak dapat bermain sesuai dengan urutan cara bermain yang sedang dilakukan. Selanjutnya yaitu anak berbaris dengan teratur saat menunggu giliran bermain, dengan kegiatan *outdoor games* ini anak belajar bagaimana dapat berbaris dengan teratur saat menunggu gilirannya, berarti saat bermain anak juga dapat belajar untuk sabar menunggu gilirannya dan berbaris dengan teratur. Kemudian anak dapat berbaris dengan rapi sesuai dengan barisan kelompoknya masing-masing, tidak berlari-lari atau pergi ke tempat kelompok yang lain. Selanjutnya yaitu menggunakan alat permainan dengan tepat, anak belajar untuk menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, seperti contoh saat bermain anak memasukkan sayur-sayuran ke dalam keranjang, anak harus dapat memahami bahwa sayuran tersebut harus dimasukkan dengan baik ke dalam keranjang, tidak untuk dilempar atau dilambungkan, kemudian juga seperti menggunakan air saat bermain, anak belajar untuk memasukkan air tersebut ke dalam botol, bukan untuk disiramkan kepada temannya, karena itulah pada indikator ini anak akan belajar untuk menggunakan benda-benda sesuai dengan fungsinya.

## **SIMPULAN**

Dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya adanya perbedaan signifikan antara mengembangkan kedisiplinan anak di kelas eksperimen dan kelas



kontrol, sehingga menampakkan *Outdoor Games* berpengaruh dalam mengembangkan kedisiplinan anak. Peneliti selanjutnya harus dapat melakukan penelitian, mengungkapkan teori belajar yang diterapkan pada disiplin anak, dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain, sesuai pedoman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, Choirun Nisak. 2013. "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini." *Pedagogia* 2(1).
- Fadlullah, dan Nanah Sujannah. 2018. "Model Konseptual Pengembangan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 4(1).
- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak. Terjemahan Maitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Kholifah, Zuhrotul, dan Moch Masun. 2020. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13(2):133–57.
- Lusiana, Muhamad Ali, dan Dian Miranda. 2018. "Penerapan Perilaku Disiplin Pada Anak Kelompok A di TK Kristen Immanuel Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(9):1–11.
- Madiyanah, Ayuk Nur, dan Himmatul Fariyah. 2020. "Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward." *Jurnal Teladan* 5(1):17–26.
- Manurung, Ade Kurnia Rizky, Sri Wulan, dan Agung Purwanto. 2021. "Permainan outdoor dalam membentuk kemampuan ketahananmalangan pada anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1807–14.
- Masnipal, dan Arif Hakim. 2018. "Perbedaan Pendapat Pembelajaran Prabaca, Pratulis dan Prahitung Bagi Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1).
- McClintic, Sandra, dan Karen Petty. 2015. "Exploring early childhood teachers' beliefs and practices about preschool outdoor play: A qualitative study." *Journal of early childhood teacher education* 36(1):24–43.
- Nadar, Wahyuni, Tina Maharani, dan Shally Shartika. 2019. "Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini." *Instruksional* 1(1):56. doi: 10.24853/instruksional.1.1.56-65.
- Nur'aini. 2019. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini."
- Peraturan Pemerintah RI. 2003. *Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rochimi, Isnaenti Fat, dan Suismanto Suismanto. 2019. "Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3(4):231–46. doi: 10.14421/jga.2018.34-02.
- Schaefer, Charles E., dan Anne Anastasi. 1968. "A biographical inventory for identifying creativity in adolescent boys." *Journal of Applied Psychology* 52(1p1).
- Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: DIVA Pres.
- Aulina, Choirun Nisak. 2013. "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini." *Pedagogia*

- 2(1).
- Fadlullah, dan Nanah Sujannah. 2018. "Model Konseptual Pengembangan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 4(1).
- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak. Terjemahan Maitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Kholifah, Zuhrotul, dan Moch Masun. 2020. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13(2):133–57.
- Lusiana, Muhamad Ali, dan Dian Miranda. 2018. "Penerapan Perilaku Disiplin Pada Anak Kelompok A di TK Kristen Immanuel Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(9):1–11.
- Madiyanah, Ayuk Nur, dan Himmatul Fariyah. 2020. "Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward." *Jurnal Teladan* 5(1):17–26.
- Manurung, Ade Kurnia Rizky, Sri Wulan, dan Agung Purwanto. 2021. "Permainan outdoor dalam membentuk kemampuan ketahananmalangan pada anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1807–14.
- Masnipal, dan Arif Hakim. 2018. "Perbedaan Pendapat Pembelajaran Prabaca, Pratulis dan Prahitung Bagi Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1).
- McClintic, Sandra, dan Karen Petty. 2015. "Exploring early childhood teachers' beliefs and practices about preschool outdoor play: A qualitative study." *Journal of early childhood teacher education* 36(1):24–43.
- Nadar, Wahyuni, Tina Maharani, dan Shally Shartika. 2019. "Penerapanan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini." *Instruksional* 1(1):56. doi: 10.24853/instruksional.1.1.56-65.
- Nur'aini. 2019. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini."
- Peraturan Pemerintah RI. 2003. *Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rochimi, Isnaenti Fat, dan Suismento Suismento. 2019. "Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3(4):231–46. doi: 10.14421/jga.2018.34-02.
- Schaefer, Charles E., dan Anne Anastasi. 1968. "A biographical inventory for identifying creativity in adolescent boys." *Journal of Applied Psychology* 52(1p1).
- Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jogjakarta: DIVA Pres.